

**ANALISIS PERPUTARAN TOTAL AKTIVA DALAM MENINGKATKAN
ROA PADA PT. JASA MARGA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : DESI LESTARI
NPM : 1205170647
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Desi Lestari (1205170647) Analisis Perputaran Aktivas Dalam Meningkatkan ROA Pada PT. Jasamarga Cabang Medan.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan nilai ROA mengalami penurunan pada PT. Jasamarga. Untuk mengetahui dan menganalisis TATO dalam meningkatkan ROA pada PT. Jasamarga.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan perusahaan yang mengenai pendapatan dan laba kotor kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan tersebut. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan akuntansi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan perputaran aktiva untuk meningkatkan ROA pada PT. Jasamarga

Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa perputaran asset belum dapat meningkatkan nilai karena apabila nilai TATO mengalami peningkatan yang diikuti oleh penurunan nilai ROA. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ROA perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Kata Kunci : Perputaran Aktiva, ROA

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“ANALISIS PERPUTARAN TOTAL AKTIVA DALAM MENINGKATKAN ROA PADA PT. JASAMARGA MEDAN “**

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Syamsul Bahri** dan Ibunda **Afrida** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. H. Agussami, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Zulaspan Tupti S.E., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Elizar Sinambela S.E., M.Si.**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan
6. Ibu **SUKMA LESMANA,SE,M.SI** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Bapak/Ibu selaku staf karyawan PT. Jasamarga yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
9. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi **SURYA NANI, MARDIANA, FIQIH YENITA,ABDI,AZWAR,FRESKY** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat abangda tercinta **PEBRI IRWANSYAH PUTRA** yang telah memberikan motivasi ataupun dukungan kepada penulis sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik

demikian kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, April 2017



DESI LESTARI
1205170647

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teoritis.....	7
1. ROA.....	7
a. Pengertian ROA.....	7
b. Pengukuran ROA.....	8
c. Faktor-Faktor ROA.....	11
2. Perputaran Total Aktiva (<i>Total Assets Turnover</i>).....	14
a. Pengertian Perputaran Total Aktiva (<i>Total Assets Turnover</i>). 14	
b. Manfaat Perputaran Total Aktiva (<i>Total Assets Turnover</i>)	15
c. Hubungan Perputaran Aktiva Dengan ROA.....	16
3. Penelitian Terdahulu	17

B. Kerangka Berfikir	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Definisi Operasional	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Jenis Dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian.....	28
B. Pembahasan.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	39

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data TATO dan ROA	3
Tabel II.1	Kerangka Berfikir	24
Tabel III.1	Waktu Penelitian	26
Tabel IV.1	Data TATO dan ROA	30
Tabel IV.2	Struktur Aktiva PT. Jasamarga	31
Tabel IV.3	Data Pendapatan, Biaya Operasional, Dan Laba Bersih	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	24
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Untuk mengukur apakah perusahaan telah dapat bekerja secara efektif dan efisien dapat diketahui dengan menghitung profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.(Sofyan Syafri harahap, 2001:304).

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *assets*, dan modal saham tertentu”. (Mamduh M. Hanafi, 2003:83)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam modal yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004:89). Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara

keseluruhan ketiga pengukuran tersebut akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah modal dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas karena untuk berlangsungnya hidup perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitabilitas*.

Menurut Wasis (2000:71) Rentabilitas (ROA) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain volume penjualan, efisiensi penggunaan biaya, *profit margin* dan struktur modal. Sedangkan Riyanto (2001:91-93) menyebutkan bahwa *earning power* (ROA) dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu *profit margin* dan *turnover operating assets*.

Menurut Kasmir (2002:58) faktor yang menjadi penilaian ROA adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, dan aspek likuiditas. Dari beberapa faktor diatas penelitian ini menggunakan beberapa faktor yaitu aspek permodalan yang diukur dengan DER, aspek kualitas aset diukur dengan TATO, aspek pendapatan yang diukur dengan NPM, dan aspek likuiditas yang diukur dengan CR.

Dalam penggunaan aktiva diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*). Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) ini adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva (Mamduh. M. Hanafi, 2003:81).

Untuk mengetahui implementasi dari penentuan tingkat perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, harus memperhatikan pengelolaan seluruh aktiva yang baik. Pengelolaan aktiva secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan tingkat Profitabilitas.

Semakin tinggi perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat *return on asset* (Mamduh M, Hanafi, 2003: 83). Peningkatan dalam daya untuk menghasil tingkat ROA perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva (Horne, 2005:225).

Tabel I.1
Data TATO dan ROA

Tahun	Penjualan (A)	Laba Bersih (B)	Total Asset (C)	TATO (A/C)	ROA (B/C)
2010	4.378.584.303	1.193.486.669	18.952.129.334	23,10	6,30
2011	4.960.472.520	1.318.823.974	21.432.133.718	23,15	6,15
2012	9.070.219.074	1.535.812.200	24.753.551.441	36,64	6,20
2013	10.294.667.635	1.237.820.534	28.366.345.328	36,29	4,37
2014	19.173.817.307	1.237.014.172	31.859.962.643	38,79	3,88
2015	19.848.242.050	1.319.200.546	36.724.982.487	39,82	3,59

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel I.1 dapat dilihat mengalami penurunan nilai perputaran total aktiva hal ini akan mengakibatkan perusahaan berarti kurang efektif penggunaan aktiva tersebut untuk menghasilkan keuntungan, sementara teori menyatakan Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting

bagi perusahaan. karena dapat meningkatkan tingkat *return on asset* (Mamduh M. Hanafi. 2003: 83).

Pada tabulasi data diatas dapat dilihat pada beberapa tahun nilai ROA mengalami penurunan seperti pada tahun 2013-2015 pada tahun-tahun yang lain nilai ROA mengalami peningkatan dan cukup baik, penurunan nilai ROA akan mengakibatkan laba yang dihasilkan akan mengalami penurunan sementara teori menyatakan ROA itu sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2008: 80).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Elisa Devita (2011) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yaitu *net profit margin* (x1) berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas sebesar 74.2% dan *total asset turnover* (x2) berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas sebesar 0.4%. Variabel independen yang paling dominan mempengaruhi rasio profitabilitas adalah *net profit margin*. hal ini dapat dilihat dari nilai Koefisien regresi *net profit margin* yang lebih besar dari koefisien regresi *total asset turnover*.

Berdasarkan uraian diatas. maka penulis tertarik untuk membahas dan mengemukakan penelitian yang berjudul : **“Analisis Perputaran Total Aktiva Dalam Meningkatkan ROA Pada PT. Jasamarga”**.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah diatas maka untuk lebih memudahkan pembahasan ini penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan TATO dari tahun 2012-2013 pada PT. Jasamarga.
2. Terjadi penurunan nilai ROA dari tahun 2013-2015 pada PT. Jasamarga.
3. Terjadi penurunan laba bersih tahun 2013-2014 pada PT. Jasamarga

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan ROA mengalami penurunan pada PT. Jasamarga ?
2. Bagaimana TATO dalam meningkatkan ROA pada PT. Jasamarga ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan nilai ROA mengalami penurunan pada PT. Jasamarga
2. Untuk mengetahui dan menganalisis TATO dalam meningkatkan ROA pada PT. Jasamarga

Manfaat Penelitian

Diharapkan beberapa pihak dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini. adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan titik tolak didalam penelitian mengenai Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) atau sebagai acuan yang diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan bagi yang membacanya.

2. Bagi Perusahaan

Dalam hal ini hasil penelitian dapat digunakan sebagai suatu masukan berupa saran-saran pengembangan dan perbaikan untuk menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengelolaan modal.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk mencoba memberikan analisis data yang disimpulkan. selanjutnya dapat digunakan sebagai pembandingan untuk pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang sama atau relatif sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Menurut Brigham dan Houston (2001, hal 89), "Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan". Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif.

Menurut Riyanto (2008, hal 35) menjelaskan, "Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dan dinyatakan dengan persentase". Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2007, hal.33) mengatakan bahwa "Rentabilitas atau profitability menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal

itu tentu saja mendorong harga saham naik semakin tinggi. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut Kasmir (2012, hal 201) "*Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan."

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivanya. Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba.

Selanjutnya menurut Syamsudin (2009,hal.65) menyebutkan bahwa: "*Return On Asset* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan".

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, disamping hal-hal yang lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah

ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan perusahaan, pemilik ataupun karyawan serta meningkatkan mutu produksi dan menjalankan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Lebih lanjut menurut Riyanto (2008, hal 35) menjelaskan, “Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dan dinyatakan dengan prosentase”.

Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut Brigham dan Houston (2006, hal.90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak.

Return On Asset (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut Horne dan Wachowicz (2006, hal.235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.

Return On Asset (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan

perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Menurut Kasmir (2012,hal.201) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba. Selanjutnya menurut Syamsudin (2009, hal 65) menyebutkan, “*Return On Asset* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007, hal.196) ROA adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

Mahrinasari (2003, hal.78) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. “Semakin besar nilai rasio ini menunjukan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan

laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA

Return On Asses (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi

Return On Asset (ROA), tergantung pada sejumlah faktor, dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2007, hal 89) "ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan penjualan, yaitu : margin laba dan perputaran aktiva. Hal ini disebabkan karna penjualan penting bagi laba, margin laba mengukur keuntungan perusahaan terhadap penjualan, perputaran aktiva mengukur efektifitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan."

Dari faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2008, hal.89), "Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas *Return On Asset* (ROA) antara lain, adalah :

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan

5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya.”

Aktiva lancar atau yang sering disebut dengan modal kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan.

Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2008, hal.89), “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi.”

Return On Assets (ROA) dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi

Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh banyak factor. Menurut Simorangkir (2007, hal.78) aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar dapat memaksimalkan *Return On Assets* (ROA) adalah *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. Ketiga aspek tersebut mengarah pada efisiensi alokasi penggunaan modal dalam bentuk aktiva serta menekan *cost money*.

Analisis *Return On assets* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan

menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Van Horne (2006, hal.200) Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan, dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya.

Dengan demikian *Return On Assets* juga dipengaruhi faktor-faktor *cash turn over* dan *current ratio* termasuk rasio likuiditas, manajemen aktiva, *debts ratio* termasuk manajemen hutang. Begitu juga *return on assets* termasuk rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam *return on asset* agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.

Menurut Munawir (2007, hal 91-93), kegunaannya yaitu :”

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri.
- 3) Analisa *Return On Assets* (ROA)-pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.
- 4) Analisa *Return On Assets* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.

- 5) *Return On Assets* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Sedangkan kelemahan yaitu :

- 1) Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 2) Dari tehnik analisa adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- 3) Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih.”

Peranan *Return On Asset* dalam meningkatkan laba Rasio *Return On Asset* digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset

Wild, Subramanyam, dan Halsey (2007, hal.65) Kelebihan *Return on Assets* diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Return On Assets* (ROA) mudah dihitung dan dipahami.
- 2) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif
- 3) terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- 4) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba
- 5) yang maksimal.
- 6) Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan
- 7) assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- 8) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- 9) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan
- 10) manajemen.

Setiap perusahaan harus dapat mengelola aktivitya secara efektif agar aktiva yang dimiliki tersebut dapat memberikan hasil yang optimal karena

Return On Asset merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang.

Disamping itu, manfaat *Return On Asset* (ROA) menurut Halim dan Supomo (2008) adalah :

1. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
2. *Return On Assets* (ROA) dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. *Return On Assets* (ROA) akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan *Return On Assets* (ROA) tersebut.
3. Analisa *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Peningkatan kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan akan dicapai jika terjadi peningkatan dalam Laba Bersih dan Total Aktiva.

Sedangkan kelemahan *Return On Asset* (ROA) menurut Halim dan Supomo (2008) adalah:

1. *Return On Assets* (ROA) lebih menitikberatkan pada maksimasi pada rasio laba dibandingkan jumlah absolul laba.
2. Manajer divisi enggan menambah investasi yang menghasilkan *Return On Assets* (ROA) rendah dalam jangka panjang.
3. Manajer divisi mungkin mengambil investasi yang menguntungkan divisinya dalam jangka pendek tetapi dalam jangka panjang bertentangan dengan keputusan perusahaan.

4. Kurang mendorong divisi untuk menambah investasi, jika *Return On Assets* (ROA) yang diharapkan untuk divisi itu terlalu tinggi.”

Menurut Darsono (2008, hal.56) *Return on asset* disebut juga *earning power* menurut *system Du pont*. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan

c. Pengukuran *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Assets* (ROA) atau yang sering disebut *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara sistematis *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal 202) *Return On Asset* (ROA)/*Return On Investment* (ROI) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut Home dan Wachowicz (2009, hal.215),“Laba Bersih dan Total Aktiva mempengaruhi peningkatan dan penurunan dari *Return On Asset* (ROA).

Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula dan sebaliknya jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar.

Menurut Kieso,et.al.(2008,hal.780) mengatakan “*Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Asset* (ROA) negative menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian.”Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

2. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

2.1. Pengertian Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*Operating Asset*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *Operating Assets* berputar dalam suatu periode tertentu. Berikut ini adalah definisi Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) menurut beberapa sumber, yaitu sebagai berikut :

Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) adalah : “ Kecepatan berputarnya *Total Assets* dalam suatu periode tertentu”. (Agnes sawir, 2003:19)

Definisi Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) sebagai berikut : “Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva”. (Mamduh M. Hanafi, 2003:81)

Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) Adalah : “Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan yang bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki”. (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty, 2004:75)

Berdasarkan keterangan diatas, maka yang dimaksud dengan Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Perputaran Total Aktiva (*Total assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

Adapun rumus untuk menghitung perputaran total aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

(Wild, 2005, Hal. 41)

2.2. Manfaat Perputaran Aktiva

Adapun manfaat dari perputaran aktiva adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio

ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006;100), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan keuangan mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assest perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.

Menurut Irawati (2006,hal.52), “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi

Total Assets Turnover yaitu :

- 1) *Sales* (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - a) *Current Assets* (harta lancar)
 - 1). *Cash* (kas)
 - 2). *Marketable securities* (surat berharga)
 - 3). *Account Receivable* (piutang)
 - 4). *Inventories* (persediaan)
 - b) *Fixed Assets*
 - 1). *Land & building* (tanah dan bangunan)
 - 2). *Machine* (mesin)

Total Assets Turnover, menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio total asset turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Syamsuddin, (2009, hal. 62). “*Total Assets Turnover* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan”. Dengan perkataan lain, jumlah *assets* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2006, hal.304) manfaat dari perputaran aktiva (*Total Assets Turnover*) adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006, hal.100), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius.

Sawir (2004, hal.56) Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat.

Menurut R Agus Sartono, (2007, hal.120) kegunaan dari perputaran aktiva adalah untuk menghitung seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan dari penggunaan total asset yang ada dalam satu periode.

Menurut Sofyan Safri Harahap (2006, hal.305) manfaat dari perputaran aktiva adalah untuk mengetahui seberapa besar aktiva mampu menghasilkan penjualan ataupun pendapatan bagi perusahaan.

3. Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Elisa Devita (2004)	Analisis Rasio Aktivitas Dalam meningkatkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan, Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI	Perputaran Persediaan, TATO, ROA	Perputaran persediaan dan TATO dapat meningkatkan nilai ROA
2	Sulistiyawati (2008)	Analisis Perputan Asset dalam meningkatkan ROA Pada Perusahaan, Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI	TATO, ROA	TATO dapat meningkatkan ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3	Zannah (2013)	Analisis Faktor-faktior yang mempengaruhi ROI pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI	ROI,NPM, TATO	NOM dan TATO memiliki pengaruh terhadap ROI
4	Ayu (2013)	Analisis pengaruh NPM dan TATO terhadap ROI pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI	ROI, NPM, TATO	NPM memiliki pengaruh terhadap ROI sedangkan TATO tidak memiliki pengaruh

B. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

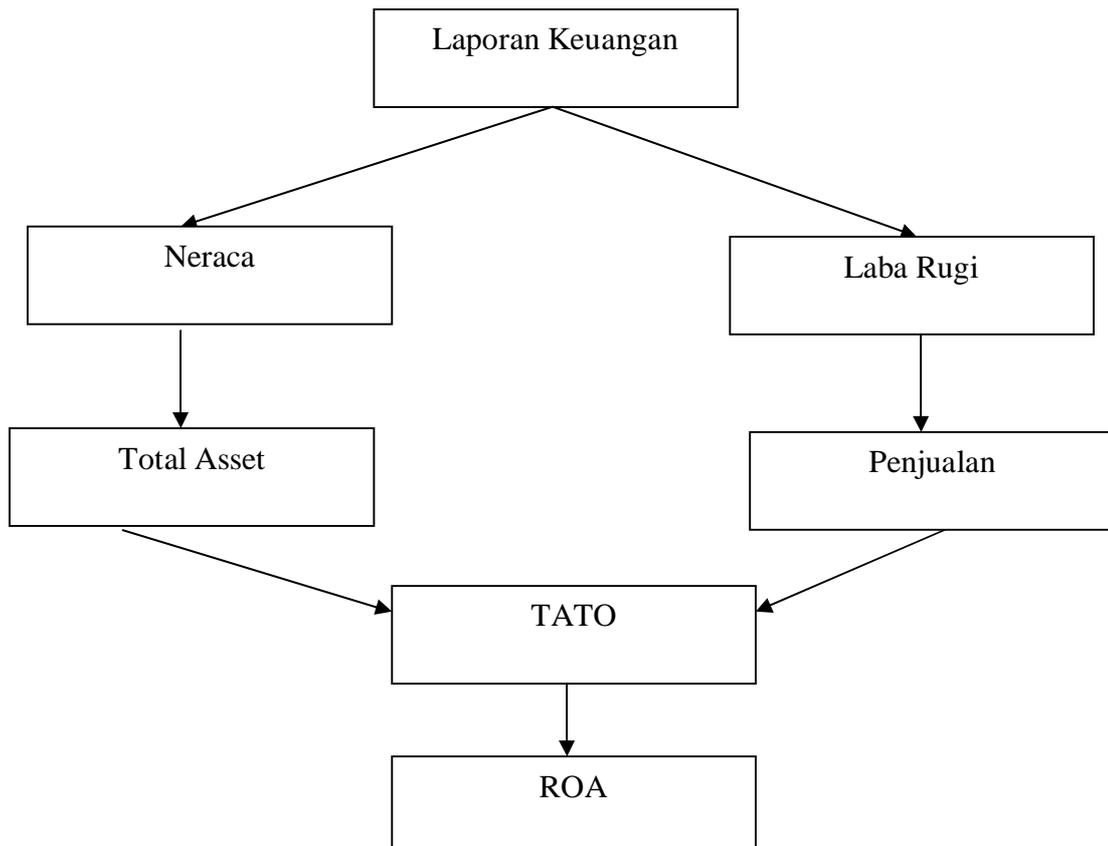
Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk Rasio Rentabilitas, dimana *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total asset.

Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat rentabilitasnya. Sehingga jelas bahwa semakin tinggi Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) dapat berperan dalam menentukan Return On Asset.

Aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam penggunaan aktiva tersebut

diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*). Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) ini adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan

B. Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan empat variabel dependen dan satu variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*Operating Asset*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

2. Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau net income after tax (NIAT) terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat : PT. Jasamarga

Alamat : Jalan Alumunium Raya Medan

Waktu : Penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2017 hingga April 2017

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017															
	Jan				Feb				Mar				Apr			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul			■													
2. Pembuatan Proposal				■	■	■	■									
3. Bimbingan Proposal				■	■	■	■									
4. Seminar Proposal								■								
5. Pengumpulan Data									■	■	■					
6. Bimbingan Skripsi											■	■				
7. Sidang Meja Hijau													■			

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan (Neraca dan laba bersih mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2015).

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan (Neraca dan laba bersih mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder. Data penelitian diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan PT. Jasamarga .

F. Teknik Analisis Data

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai perputaran total asset dan ROA

Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis laporan keuangan khususnya neraca dan laba rugi 2010-2015
2. Menghitung perputaran total aktiva dan ROA dari tahun 2010-2015
3. Menganalisis perputaran total aktiva dalam meningkatkan ROA
4. Menganalisis penyebab ROA mengalami penurunan.
5. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Untuk mendukung gerak pertumbuhan ekonomi, Indonesia membutuhkan jaringan jalan yang handal. Melalui Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 1978, pada tanggal 01 Maret 1978 Pemerintah mendirikan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Tugas utama Jasa Marga adalah merencanakan, membangun, mengoperasikan dan memelihara jalan tol serta sarana kelengkapannya agar jalan tol dapat berfungsi sebagai jalan bebas hambatan yang memberikan manfaat lebih tinggi daripada jalan umum bukan tol.

Pada awal berdirinya, Perseroan berperan tidak hanya sebagai operator tetapi memikul tanggung jawab sebagai otoritas jalan tol di Indonesia. Hingga tahun 1987 Jasa Marga adalah satu-satunya penyelenggara jalan tol di Indonesia yang pengembangannya dibiayai Pemerintah dengan dana berasal dari pinjaman luar negeri serta penerbitan obligasi Jasa Marga dan sebagai jalan tol pertama di Indonesia yang dioperasikan oleh Perseroan, Jalan Tol Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi) merupakan tonggak sejarah bagi perkembangan industri jalan tol di Tanah Air yang mulai dioperasikan sejak tahun 1978.

Pada akhir dasawarsa tahun 80-an Pemerintah Indonesia mulai mengikutsertakan pihak swasta untuk berpartisipasi dalam pembangunan jalan tol melalui mekanisme *Build Operate and Transfer* (BOT). Pada dasawarsa tahun 1990-an Perseroan lebih berperan sebagai lembaga otoritas yang memfasilitasi

investor-investor swasta yang sebagian besar ternyata gagal mewujudkan proyeknya. Beberapa jalan tol yang diambil alih Perseroan antara lain adalah JORR dan Cipularang.

Dengan terbitnya Undang Undang No. 38 tahun 2004 tentang Jalan yang menggantikan Undang Undang No. 13 tahun 1980 serta terbitnya Peraturan Pemerintah No. 15 yang mengatur lebih spesifik tentang jalan tol terjadi perubahan mekanisme bisnis jalan tol diantaranya adalah dibentuknya Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) sebagai regulator industri jalan tol di Indonesia, serta penetapan tarif tol oleh Menteri Pekerjaan Umum dengan penyesuaian setiap dua tahun. Dengan demikian peran otorisator dikembalikan dari Perseroan kepada Pemerintah. Sebagai konsekuensinya, Perseroan menjalankan fungsi sepenuhnya sebagai sebuah perusahaan pengembang dan operator jalan tol yang akan mendapatkan ijin penyelenggaraan tol dari Pemerintah.

2. Deskripsi Data

a. Data Perputaran Asset PT. Jasamarga

Dalam penggunaan aktiva diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*). Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) ini adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva (Mamduh. M. Hanafi, 2003:81).

Untuk mengetahui implementasi dari penentuan tingkat perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh

laba, harus memperhatikan pengelolaan seluruh aktiva yang baik. Pengelolaan aktiva secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan tingkat Profitabilitas.

Tabel IV.I
Laba Bersih PT. Jasamarga
Tahun 2010 s/d 2015

Tahun	Penjualan (A)	Laba Bersih (B)	Total Asset (C)	TATO (A/C)
2010	4.378.584.303	1.193.486.669	18.952.129.334	23,10
2011	4.960.472.520	1.318.823.974	21.432.133.718	23,15
2012	9.070.219.074	1.535.812.200	24.753.551.441	36,64
2013	10.294.667.635	1.237.820.534	28.366.345.328	36,29
2014	19.173.817.307	1.237.014.172	31.859.962.643	38,79
2015	19.848.242.050	1.319.200.546	36.724.982.487	39,82

Sumber : PT. Jasamarga

Dapat dilihat mengalami penurunan nilai perputaran total aktiva hal ini akan mengakibatkan perusahaan berarti kurang efektif penggunaan aktiva tersebut untuk menghasilkan keuntungan, sementara teori menyatakan Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan. karena dapat meningkatkan tingkat *return on asset* (Mamduh M. Hanafi. 2003: 83).

c. ROA pada PT. Jasamarga

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam modal yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

Tabel IV.2
Struktur Aktiva PT. Jasamarga
Tahun 2010 s/d 2015

Tahun	Penjualan (A)	Laba Bersih (B)	Total Asset (C)	ROA (B/C)
2010	4.378.584.303	1.193.486.669	18.952.129.334	6,30
2011	4.960.472.520	1.318.823.974	21.432.133.718	6,15
2012	9.070.219.074	1.535.812.200	24.753.551.441	6,20
2013	10.294.667.635	1.237.820.534	28.366.345.328	4,37
2014	19.173.817.307	1.237.014.172	31.859.962.643	3,88
2015	19.848.242.050	1.319.200.546	36.724.982.487	3,59

Sumber : PT. Jasamarga

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat diketahui bahwa ROA PT. Jasamarga dari tahun 2010 s/d 2013 cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan di tahun 2014-2015 ROA mengalami penurunan, dimana :

1. ROA tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 6,20
2. ROA terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,59
3. Penurunan di tahun 2014-2015 disebabkan karena terjadinya selisih penjualan dan asset yang lebih besar ditahun sebelumnya.

3. Analisis Data

Berikut adalah TATO dan ROA pada PT. Jasamarga Medan :

Tabel IV.4
Data Pendapatan, Biaya Operasional, Dan Laba Bersih

Tahun	Penjualan (A)	Labas Bersih (B)	Total Asset (C)	TATO (A/C)	ROA (B/C)
2010	4.378.584.303	1.193.486.669	18.952.129.334	23,10	6,30
2011	4.960.472.520	1.318.823.974	21.432.133.718	23,15	6,15
2012	9.070.219.074	1.535.812.200	24.753.551.441	36,64	6,20
2013	10.294.667.635	1.237.820.534	28.366.345.328	36,29	4,37
2014	19.173.817.307	1.237.014.172	31.859.962.643	38,79	3,88
2015	19.848.242.050	1.319.200.546	36.724.982.487	39,82	3,59

Sumber : PT. Jasamarga (2017)

Pada tahun 2011 nilai TATO mengalami peningkatan menjadi 23,15 Tahun 2012 ROA mengalami peningkatan menjadi 6,15, nilai ROA mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 4,37, hal ini menunjukkan bahwa TATO belum dapat meningkatkan ROA.

Pada tahun 2014 nilai TATO mengalami penurunan menjadi 38.79, dan nilai ROA mengalami penurunan menjadi 3,88 dan di tahun 2015 nilai TATO perusahaan mengalami peningkatan menjadi 39.82, hal ini menunjukkan bahwa TATO belum dapat meningkatkan ROA.

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disusun dan

ditafsirkan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk Rasio Rentabilitas, dimana *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total asset.

Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat rentabilitasnya. Sehingga jelas bahwa semakin tinggi Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) dapat berperan dalam menentukan Return On Asset.

Aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam penggunaan aktiva tersebut diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*). Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) ini adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.

B. Pembahasan

1. Perputaran Asset Dalam Meningkatkan ROA

Pada tahun 2011 nilai TATO mengalami peningkatan menjadi 23,15 Tahun 2012 ROA mengalami peningkatan menjadi 6,15, nilai ROA mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 4,37, hal ini menunjukkan bahwa TATO belum dapat meningkatkan ROA.

Pada tahun 2014 nilai TATO mengalami penurunan menjadi 38.79, dan nilai ROA mengalami penurunan menjadi 3,88 dan di tahun 2015 nilai TATO perusahaan mengalami peningkatan menjadi 39.82, hal ini menunjukkan bahwa TATO belum dapat meningkatkan ROA.

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa perputara aktiva belum dapat meningkatkan ROA, sementara teori menyatakan Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan. karena dapat meningkatkan tingkat *return on asset* (Mamduh M. Hanafi. 2003: 83).

Penelitian yang dilakukan oleh Elisa Devita (2011) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yaitu *net profit margin* (x1) berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas sebesar 74.2% dan *total asset turnover* (x2) berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas sebesar 0.4%. Variabel independen yang paling dominan mempengaruhi rasio profitabilitas adalah *net profit margin*. hal ini dapat dilihat dari nilai Koefisien regresi *net profit margin* yang lebih besar dari koefisien regresi *total asset turnover*.

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk Rasio Rentabilitas, dimana *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total asset.

Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat rentabilitasnya. Sehingga jelas bahwa semakin tinggi Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) dapat berperan dalam menentukan Return On Asset.

Aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam penggunaan aktiva tersebut diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk Perputaran Total Aktiva (*Total*

Assets Turnover). Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) ini adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.

3. Faktor yang menyebabkan ROA Mengalami Penurunan

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ROA perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menggunakan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset (ROA)* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan. *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk menganalisa dan mengukur tingkat efisiensi kegiatan per-divisi dalam mengelola biaya dan modalnya. *Return On Asset (ROA)* dapat memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

Adapun faktor yang menjadi penilaian ROA adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008: 58):

a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan

kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan dengan pendapatan yang terus meningkat.

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

e. Aspek Arus Kas

Arus kas sering dikaitkan dengan tingkat pengembalian asset untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari labanya. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi penguji yang efektif atas laba bersih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwa perputaran asset belum dapat meningkatkan nilai karena apabila nilai TATO mengalami peningkatan yang diikuti oleh penurunan nilai ROA.
2. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat ROA perusahaan antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya dengan perolehan laba melalui meningkatkan pendapatan tetapi mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang berpengaruh dalam menghasilkan laba.
2. Dalam hal ini perusahaan mengurangi jumlah hutang jangka panjang dan mempertimbangkan untuk meninjau kembali biaya non usaha.

3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Amstrong, Gary & Philip, Kotler. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Bambang Riyanto. 2009. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (edisi keempat). Yogyakarta : BPFE UGM.
- Basu Swastha dan Irawan. 2000. "Manajemen Keuangan Modern. (Edisi kedua). cetakan ke sebelas. Yogyakarta : Liberty Offset.
- Bodie, Kane, Marcus. 2002. *Investment*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Devi. 2003. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Fabozzi, Frank J. (2000). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Haryanto dan Toto Sugiharto, 2003. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Industri Minuman Di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Jilid 8 Nomor 3, hal 142
- Husein Umar, 2004, "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis", Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Indrawati Titik dan Suhendro (2006) "Determinasi Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Hlm. 77-105
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Hatta, Atika J, (2002), "Faktor-faktor yang Mempengaruhi pertumbuhan laba: Investasi Pengaruh Teori Stakehol Pertumbuhan Laba". JAAI. Vol.6. No.2. Desember. 2002
- Imam Ghozali, 2002, *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Enam, Bandung, CV. Alfabeta.

- Ita Lopolusi. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. JAAI Volume 6 No. 2, Desember 2002
- James, C.Horne 2004. *Akuntansi Lanjutan 2*. Penerbit PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty
- Ratnawati. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. JAAI Volume 6 No. 2, Desember 2002
- Sugiyono, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kesembilan*, CV Alfabeta, Bandung
- Sri Hermaningsih. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan laba. JAAI Volume 6 No. 2,
- Van, Horne 2004. *Accounting Economics*. Translation Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum Jakarta
- Warsono.2003.*Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1,Edisi ketiga,Cetakan Pertama.BAPFE-Yogyakarta
- Wild, John 2005. *General Accounting*. Translation. Penerbit Penada Media Group. Jakarta
- Yoko, 2000. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta